

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkenal dengan singkatan DIY adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Provinsi DIY berdiri sejak tahun 1755 berdasarkan perjanjian Gianti yang membagi Mataram menjadi 2 kerajaan yaitu Kasunanan Surakarta Hadiningrat dan Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat. Sejak dikeluarkannya UU No 3 Tahun 1950 Daerah Istimewa Yogyakarta resmi dikukuhkan menjadi bagian dari Negara Indonesia.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri atas 4 kabupaten dan 1 kotamadya dengan Ibu kotanya adalah Yogyakarta. Propinsi ini memiliki total luas wilayah $\pm 318,580.00 \text{ km}^2$ atau kurang dari 0,5% luas daratan Indonesia. Dimana Kotamadya Yogyakarta dengan luas $32,5 \text{ km}^2$, Kabupaten Bantul dengan luas $506,85 \text{ km}^2$, Kabupaten Gunungkidul dengan luas $1.485,36 \text{ km}^2$ dan Kabupaten Kulonprogo dengan luas $586,27 \text{ km}^2$.

Letak astronomi Daerah Istimewa Yogyakarta pada $7^{\circ}15' - 8^{\circ}15' \text{ LS}$ dan garis $110^{\circ}5' - 110^{\circ}4' \text{ BT}$, dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, lalu sebelah barat laut berbatasan dengan Kabupaten Magelang, selanjutnya sebelah timur laut berbatasan Kabupaten Klaten, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.

Selain, dikenal sebagai kota budaya dan kota relajar, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu propinsi yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi, baik flora maupun fauna. Hal ini dapat dilihat dari luasnya daerah dengan berbagai ekosistem yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Mulai dari ekosistem vulkanis, sungai, lembah, pegunungan, karst, hutan tropis, estuari, pantai hingga ekosistem gandum pasir. Secara administratif DI Yogyakarta terdiri dari 1 Kota-madya dan 4 Kabupaten. Seluruh Daerah Tingkat II tersebut meliputi 73 kecamatan serta 438 desa dan kelurahan.

Secara geografis , Yogyakarta terletak antara 110°24'19"-110°28'53" bujur timur dan antara 07°15'24"-07°49'26" lintang selatan, dengan luas sekitar 32,5 Km² atau 1,02 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km. Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 - 2 % dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpa).

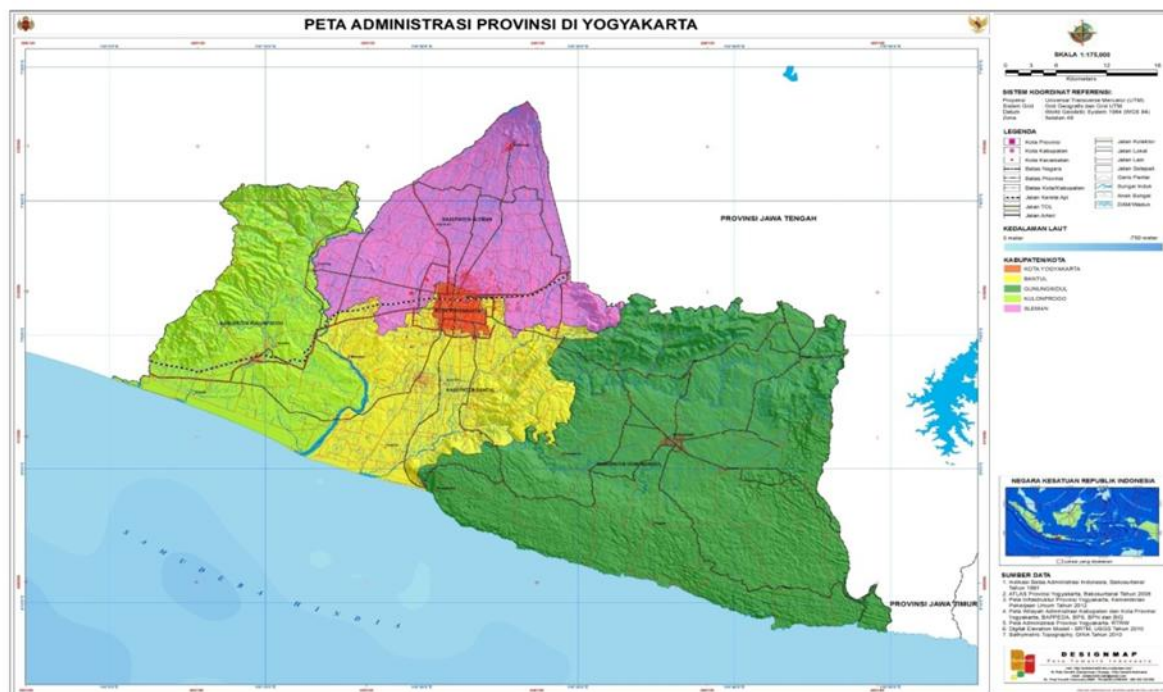
Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100–199 meter dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat tiga sungai yang mengalir dari arah Utara ke Selatan yaitu : Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur kota, Sungai Code di Bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat kota. Secara administratif Kota

Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara : Kabupaten Sleman, Sebelah Timur : Kabupaten Bantul, dan Sleman, Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul, Sebelah Barat : Kabupaten Bantul, dan Sleman.

Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi selama tahun 2013 terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 384 mm. Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar 90 persen dan terendah pada bulan Oktober sebesar 80 persen. Tekanan udara rata-rata 1014,78 mb dan suhu udara rata-rata 26,1⁰ C.¹ Secara administratif, Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara : Kabupaten Sleman. Sebelah Timur : Kabupaten Bantul dan Sleman. Sebelah Selatan : Kabupaten Bantul, Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman. Untuk itu, akan disajikan peta administrasi Pemerintah Kota Yogyakarta sebagaimana dibawah ini :

¹ *Seumber*, Badan Pusat Statistik DIY Tahun 2013

Gambar 2.1
Peta wilayah Administrasi Pemerintah Kota Yogyakarta



1. Visi dan Missi Pemerintahan Kota Yogyakarta

Visi adalah gambaran masa depan depan atau proyeksi terhadap cita-cita yang ingin dicapai suatu organisasi pada satu waktu jauh kedepan. Sedangkan, missi adalah suatu pernyataan berisikan hal-hal yang harus dilaksanakan sebagai bentuk usaha nyata dan penting untuk mewujudkan visi organisasi.

Visi dan Missi Pemerintahan Kota Yogyakarta sebagaimana dibawah ini :

a) Visi

***“Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Lebih Berkarakter, Berbudaya,
Maju, Mandiri dan Sejahtera Menyongsong Peradaban Baru .”***

b) Misi

Untuk mencapai Visi Pemerintahan Kota Yogyakarta, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta Yang Lebih Berkarakter, Berbudaya, Maju, Mandiri dan Sejahtera Menyongsong Peradaban Baru, maka dirumuskan empat (4) misi sebagai berikut :

- 1) Membangun peradaban yang berbasis nilai-nilai kemanusiaan.
- 2) Memperkuat perekonomian daerah yang didukung dengan semangat kerakyatan, inovatif dan kreatif.
- 3) Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik.
- 4) Memantapkan prasarana dan sarana daerah.²

B. Kondisi Geografis Pemerintahan Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19"-110°28'53" Bujur Timur dan antara 07°15'24"-07°49'26" Lintang Selatan, dengan luas sekitar 32,5 Km² atau 1,02 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 - 2 % dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpl). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang

² <http://web.jogjaprov.go.id/pemerintahan/kalender-kegiatan/view/visi-misi-tujuan-dan-sasaran>. diakses pada : Kamis, 04 September 2014.

dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100–199 meter dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat tiga sungai yang mengalir dari arah Utara ke Selatan yaitu : Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur kota, Sungai Code di Bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat kota.

1. Luas wilayah menurut kecamatan dikota Yogyakarta 2013

Tabel 2.1
Luas wilayah menurut kecamatan dikota Yogyakarta
Tahun 2013

No	Kecamatan	Luas	Persentase
1	Mantrijeron	2.61	8.0
2	Kraton	1.40	4.3
3	Mergangsan	2.31	7.1
4	Umbulharjo	8.12	25.0
5	Kotagede	3.07	9.4
6	Gondokusuman	3.99	12.3
7	Danurejan	1.10	3.4
8	Pakualaman	0.63	1.9
9	Gondomanan	1.12	3.4
10	Ngampilan	0.82	2.5
11	Wirobrajan	1.76	5.4
12	Gedongtengen	0.96	3.0
13	Jetis	1.70	5.2
14	Tegalrejo	2.91	9.0
Jumlah/Total		32.50	100.00

Sumber, Badan Pusat Statistik DIY Tahun 2014

Dari tabel 2.1 diatas. Dapat dijelaskan. Bahwa, Luas wilayah menurut kecamatan dikota Yogyakarta 2013. Terdapat 14 (empat belas) kecamatan. Yaitu terdiri dari kecamatan : Mantriweron dengan luas 2.61 sehingga persentasenya sebesar 8.0. Kecamatan, Kraton dengan luas 1.40 sehingga persentasenya sebesar 4.3. Kecamatan, Mergangsan dengan luas 2.3. Sehingga persentasenya 7.1. Kecamatan Umbulharjo dengan luas 8.12. Sehingga, persentasenya sebesar 25.0. Kecamatan Kotagede dengan luas 3.07. Sehingga, persentasenya sebesar 9.4. Kecamatan Gondokusuman, dengan luas 3.99. Sehingga, persentasenya sebesar 12.3. Kecamatan Danurejan dengan luas 1.10. Sehingga, persentasenya sebesar 3.4. Kecamatan Pakualaman dengan luas 0.63. Sehingga, persentasenya sebesar 1.9. Gondomanan, dengan luas 1.12. sehingga, persentasenya sebesar 3.4.

Ngampilan, dengan luas 0.82. Sehingga, persentasenya sebesar 2.5. Wirobrajan, dengan luas 1.76. Sehingga, persentasenya sebesar 5.4. Gedongtengen, dengan luas 0.96. Sehingga, persentasenya sebesar 3.0. Jetis dengan luas 1.70 Sehingga, persentasenya sebesar 5.2. Tegaltrejo dengan luas 2.91. Sehingga, persentasenya sebesar 9.0. Maka total luas keseluruhannya adalah 32.50. Sehingga persentasi keseluruhannya sebesar 100.00

C. Gambaran Umum Kondisi Demografi.

Jumlah penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2013 sebanyak 402.679 jiwa dengan rincian sebanyak 195.712 jiwa penduduk laki-laki dan 206.967 jiwa penduduk perempuan. Dengan luas wilayah 32,50 km²,

kepadatan penduduk Kota Yogyakarta tahun 2013 sebesar 12.390 jiwa per km². Kepadatan penduduk dapat dihitung berdasarkan jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi. Penduduk yang paling padat berada di Kecamatan Ngampilan yaitu sebesar 20.361 jiwa per Km², dan paling jarang penduduknya di Kecamatan Umbulharjo yakni 9.984 jiwa per Km².³

1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta

Tabel 2.2
Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta Tahun 2013

Kacamatan	Jumlah Penduduk (Orang)			
	1990	2000	2010	2013
Mantrijeron	32 845	32 557	31 267	32 383
Kraton	22 807	19 778	17 471	17 874
Mergangsan	32 188	31 378	29 292	29 965
Umbulharjo	58 026	69 269	76 743	81 073
Kotagede	23 297	27 900	31 152	32 986
Gondokusuman	56 561	48 454	45 293	46 335
Danurejan	23 430	19 755	18 342	18 764
Pakualaman	12 181	10 593	9 316	9 533
Gondomanan	17 659	13 874	13 029	13 327
Ngampilan	20 494	17 557	16 320	16 696
Wirobrajan	26 975	26 632	24 840	25 411
Gedongtengen	22 825	17 857	17 185	17 583
Jetis	30 603	25 959	23 454	23 992
Tegalrejo	32 168	35 148	34 923	36 757

³ Sumber, Badan Pusat Statistik DIY Tahun 2014

Jumlah	412 059	396 711	388 627	4029
--------	------------	------------	---------	------

Sumber, Badan Pusat Statistik DIY Tahun 2014

Berdasar tabel 2.4 tentang Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Yogyakarta tahun 2013. Terdapat empat belas (14) Kecamatan. Dan terhitung dari tahun 1990 hingga tahun 2013. Sehingga, secara saksama dapat dijelaskan sebagai berikut : Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Mantrijeron pada tahun 1990 sebanyak 32.845 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 32.557 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 31. 267 orang. Dan kepadatan penduduk pada tahun terakhir 2013 sebanyak 32.383 orang. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Kraton pada tahun 1990 sebanyak 22 807 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 19.778 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 17.471 orang. Dan kepadatan penduduk pada tahun terakhir 2013 sebanyak 17 874 orang.

Kemudian, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Mergansan pada tahun 1990 sebanyak 32.188 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 31.378 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 29.292 orang. Dan kepadatan penduduk pada tahun terakhir 2013 sebanyak 29.965 orang. Sedangkan, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Umbulharjo pada tahun 1990 sebanyak 58.026 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 69.269 orang. Sedangkan, pada

tahun 2010 sebanyak 76.743 orang. Dan kepadatan penduduk Kecamatan Umbulharjo pada tahun terakhir 2013 sebanyak 81. 073 orang. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Kotagede pada tahun 1990 sebanyak 23.297 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 27.900 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 31.152 orang. . Dan kepadatan penduduk pada tahun terakhir 2013 sebanyak 32.986 orang.

Selanjutnya, jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Gondokusuman pada tahun 1990 sebanyak 56.561 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 48.454 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 45.293 orang. Dan kepadatan penduduk Kecamatan Gondokusuman pada tahun terakhir 2013 sebanyak 46.335 orang. Jumlah Penduduk Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Ngampilan pada tahun 1990 sebanyak 20.494 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 17.557 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 16.320 orang. Dan kepadatan penduduk Kecamatan Ngampilan pada tahun terakhir 2013 sebanyak 16.696 orang.

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Wirobrajan pada tahun 1990 sebanyak 26.975 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 26.632 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 24.840 orang. Dan kepadatan penduduk Kecamatan Wirobrajan pada tahun terakhir 2013 sebanyak 25.411 orang. Kemudian, jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Gedongtengen pada tahun 1990 sebanyak 22.825

orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 17.857 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 17.185 orang. Dan kepadatan penduduk Kecamatan Gedongtengen pada tahun terakhir 2013 sebanyak 17.583 orang. Sementara, jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk Kecamatan Jetis pada tahun 1990 sebanyak 30.603 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 25.959 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 23 454 orang. Dan kepadatan penduduk Kecamatan Jetis pada tahun terakhir 2013 sebanyak 23. 992 orang. Sedangkan, yang terakhir Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk KecamatanTegalrejo pada tahun 1990 sebanyak 32.168 orang. Sementara, pada tahun 2000 sebanyak 35.148 orang. Sedangkan, pada tahun 2010 sebanyak 34.923 orang. Dan kepadatan penduduk Kecamatan Wirobrajan pada tahun terakhir 2013 sebanyak 36 757 orang.

Oleh karena itu, total Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk semua kecamatan pada tahun 1990 sebanyak 412.059 orang. Sedangkan, total Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk semua kecamatan pada tahun 2000 sebanyak 396.711. Sementara, total Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk untuk semua kecamatan pada tahun terakhir 2013 sebanyak 4029 orang.

D. Gambaran umum kondisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Kota Yogyakarta.

Ruang terbuka (*Open Space*) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang dimaksud dengan ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi.

Sesuai aturan lembaga lingkungan hidup internasional, minimal 30 persen dari sebuah wilayah baik kota maupun kabupaten harus memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH). Ini, dimaksudkan untuk menjaga stabilitas udara dan lingkungan di wilayah tersebut. Namun pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH), di kota Yogyakarta bukan hanya diarahkan pada pembangunan taman saja.

Salah satu andalan Pemerintahan Kota Yogyakarta untuk menjaga lingkungan adalah pengadaan Ruang terbuka Hijau (RTH). Hingga, tahun 2014, Kota Yogyakarta telah memiliki lokasi RTH di 14 kecamatan, dan akan terus menambah RTH di setiap kelurahan yang belum dimiliki. Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di kota Yogyakarta merupakan taman interaktif yang berada di setiap kelurahan. Taman interaktif ini berfungsi untuk warga yang ingin belajar, tempat anak-anak bermain, hingga tempat untuk berkumpul warga. Oleh sebab itu, untuk memperjelas tentang RTH Kota Yogyakarta maka penulis menampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana dibawah ini :

2. Peningkatan Ruang Terbuka Hijau keseluruhan (Publik + Privat)

Tabel 2.3
Peningkatan RTH keseluruhan (publik maupun Privat) dalam angka 2012-2014

No	Tahun	2012	2013	2014
1.	Peningkatan luasan RTH Publik	17,71%	18,024%	18,96%
2	Peningkatan luasan RTH privat	14,59 %	14,69%	14,71%
3	Luasan RTH keseluruhan publik dan privat	10.497.500m ²	10.633.476m ²	10.942.750 m ²
Prosentase luasan RTH dari Wilayah kota Yogyakarta		32,3%	32.71%	33.67%

Sumber, data skunder BLH yogyakarta tahun 2015.

Dari data tabel 2.11 ini selanjutnya dapat dijelaskan. Bahwa, Peningkatan RTH keseluruhan (publik maupun Privat) dalam angka 2012-2014 adalah sebagai berikut : Peningkatan luasan RTH Publik pada tahun 2012 sebesar 17,71%. Sedangkan pada tahun 2013 sebesar 18,024%. Dan, pada tahun 2014 sebesar 18,98%. Peningkatan luasan RTH privat pada tahun 2011 sebesar 14,59 %. Sedangkan pada tahun 2012 sebesar 14,69%. dan pada tahun 2013 sebesar 14,71%. Dan terakhir adalah prosentase luas Luasan RTH keseluruhan publik dan privat pada tahun 2011 seluas 10.497.500m². pada tahun 2012 seluas 10.633.476m². dan pada tahun 2013 seluas 10.942.750 m². Sehingga besaran Prosentase

luasan RTH dari Wilayah kota Yogyakarta , keseluruhan pada tahun 2011 sebesar 32,3%, pada tahun 2012 sebesar 32.71% dan pada tahun 2013 sebesar 33.67%.

3. **Prosentase Luas Taman dan Ruang Terbuka Hijau Publik tahun 2012-2013**

Tabel. 2.4
Prosentase luas taman dan Ruang Terbuka Hijau Publik tahu 2012-2013

Tahun		2011	2012	2013
1	Penambahan luas taman kota (m ²)	1.646 m ²	4.653m ²	4.125m ²
2	Kumulatif luasan taman kota (m ²)	5.595.622 m ²	5.652.312 m ²	5.927.428 m ²
3	Penambahan luas taman pergola (m ²)	108 m ²	3.608 m ²	4.355 m ²
4	Kumulatif luasan taman pergola	108 m ²	3.716 m ²	7.963 m ²
5	Penambahan jumlah pohon perindang/jalur hijau (pohon)	3372 pohon	3.595 pohon	23. 659 pohon
6	Kumulatif jumlah pohon perindang/jalur hijau (pohon)	17.792 pohon	21. 387 pohon	23.659 pohon
7	Konversi luasan pohon prindang (m ²)	160.128 m ²	192. 483 m ²	212.931 m ²
8	Penambahan luas RTH lingkungan permukiman m ²	0	9. 398 m ²	4.281 m ²
9	Kumulatif luasan RTH lingkungan permukiman m ²	0	9.398 m ²	13. 679 m ²
Total penambahan luasan taman kota, taman pergola, pohon perindang dan RTH lingkungan		31. 994 m ²	48. 460 m ²	33. 209 m ²

Kumulatif penambahan luas kota, taman bergola, pohon perindang dan RTH lingkungan.	5.755.750 m ²	5. 857.800 m ²	5.755.750 m ²
Peningkatan prosentase luasan RTH publik dari luas wilayah kota yogyakarta	17,71%	18.024%	18,95%

Sumber, data skunder BLH yogyakarta tahun 2015

Dari tabel diatas, prosentase luas taman dan Ruang Terbuka Hijau Publik RTHP dari tahun ketahun dapat meningkat. Maka, secara detail dapat dijabarkan. Bahwa, Penambahan luas taman kota pada tahun 2011, seluas 1.646 m². Sedangkan pada tahun 2012. Menjadi 4.653m², dan pada tahun 2013 seluas 4.125m². Untuk kumulatif luasan taman kota pada tahun 2011 5.595.622 m². Sedangkan, pada tahun 2012. Menjadi 5.652.312 m², dan pada tahun 2013 seluas 5.927.428 m². Penambahan luas taman pergola, pada tahun 2011 seluas 108 m². Sedangkan pada tahun 2012 seluas 3.608 m². dan pada tahun 2013 seluas 4.355 m².

Semnetara, Kumulatif luasan taman pergola pada tahun 2011 seluas 108 m². Sedangkan, pada tahun 2012. Menjadi 3.716 m², dan pada tahun 2013 seluas 7.963 m². Penambahan jumlah pohon perindang/jalur hijau (pohon), pada tahun 2011 berjumlah 3372 pohon Sedangkan, pada tahun 2012. Menjadi 3.595 pohon dan tahun 2013 meningkat dengan jumlah 23. 659 pohon. Kumulatif jumlah pohon

perindang/jalur hijau (pohon) pada tahun 2011 berjumlah 17.792 pohon, Sedangkan, pada tahun 2012. Menjadi 21. 387 pohon dan tahun 2013 meningkat dengan jumlah 23.659 pohon.

Untuk konversi luasan pohon prindang, pada tahun 2011 seluas 160.128 m². Sedangkan, pada tahun 2012. Menjadi 192. 483 m², dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 212.931 m². Penambahan luas RTH lingkungan permukiman, pada tahun 2011 yaitu kosong. Sedangkan, pada tahun 2012 seluas 9.398 m². Dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 4.281 m². Kumulatif luasan RTH lingkungan permukiman, tahun 2011 yaitu kosong. Sedangkan, pada tahun 2012 seluas 9.398 m² dan Dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 13. 679 m².

Dari penjelasan diatas, maka totalitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut total penambahan luasan taman kota, taman pergola, pohon perindang dan RTH lingkungan pada tahun 2011 seluas 31. 994 m². Sedangkan pada tahun 2012 seluas 48. 460 m². Dan pada tahun 2013 seluas 33. 209 m². Untuk, Kumulatif penambahan luas kota, taman bergola, pohon perindang dan RTH lingkungan pada tahun 2011 seluas 5.755.750 m². Dan pada tahun 2013 seluas 5.755.750 m². Oleh karena itu secara keseluruhan, Peningkatan prosentase luasan RTH publik dari luas wilayah kota yogyakarta pada tahu 2011 berjumlah 17,71%. Sementara pada tahu 2012 berjumlah 18.024%. dan pada tahun 2013 berjumlah 18,95%.